



Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran

Tuti Hidayati¹, Sri Watini²

^{1,2}Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

E-mail: tuti.hidayati0908@gmail.com, srei.watini@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-02-02 Revised: 2022-02-15 Published: 2022-02-22 Keywords: <i>ATIK Model; Kinesthetic; Intelligence; Child.</i>	This research aims to develop an ATIK model in improving children's ability to observe, imitate, and be able to perform movements with the hope and purpose of improving kinesthetic intelligence by performing Ondel-ondel dance. This research uses the PTK (Class Action Research) method which is carried out with four stages, namely: Planning, Implementation of Actions, Observation and Reflection. The subjects in the study numbered 12 children. The technique of data collection in this study is with interviews, observations, and documentation. The technique of processing this data is quantitative descriptive with percentage. Before the Action (Pre-Cycle) kinesthetic intelligence in kindergarten Children Nation. Who have very well developed conditions (BSB) 0% of all students. However, after being given cycle I action the achievement of kinesthetic abilities of children in the BSB category increased to 12%, and after being given cycle II action the achievement of kinesthetic ability development the child increased back to 58% of the overall student. Based on the results of analysis and discussion, it can be concluded that the child's kinesthetic intelligence ability can be improved through Ondel-Ondel dancing activities, through this dance activity can stimulate the ability of gesture intelligence, and can express themselves.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-02-02 Direvisi: 2022-02-15 Dipublikasi: 2022-02-22 Kata kunci: <i>Model Atik; Kecerdasan; Kinestetik; Anak.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model ATIK dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengamati, menirukan, dan dapat melakukan gerakan dengan harapan dan tujuan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetis dengan melakukan tarian ondel-ondel. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan kelas) yang dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data ini adalah dengan kuantitatif deskriptif dengan prosentase. Sebelum dilakukan Tindakan (Pra Siklus) kecerdasan kinestetik di TK Anak Bangsa. yang memiliki kondisi berkembang sangat baik (BSB) 0 % dari keseluruhan siswa. Namun setelah diberikan tindakan siklus I pencapaian kemampuan kinestetik anak pada kategori BSB meningkat menjadi 12 %, dan setelah diberikan tindakan siklus II pencapaian perkembangan kemampuan kinestetik anak meningkat kembali menjadi 58 % dari keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menari Ondel-Ondel, melalui kegiatan menari ini dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan gerak tubuh, serta dapat mengekspresikan diri.

I. PENDAHULUAN

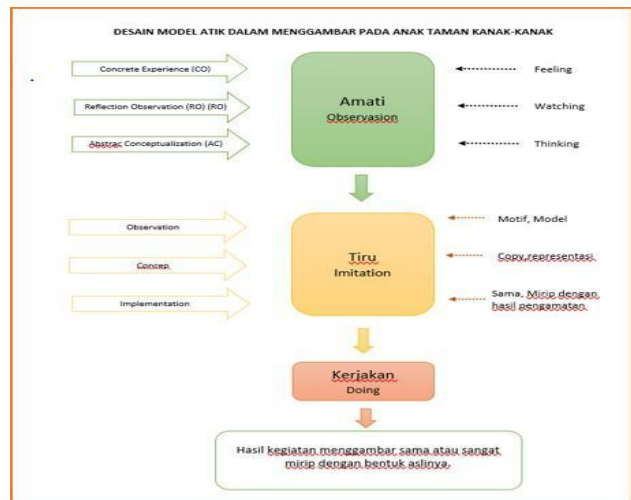
Pendidikan nasional adalah bertujuan mengembangkan enam aspek perkembangan yang salah satunya adalah Pendidikan jasmani (Utama Bandi, 2011) melalui kegiatan pengembangan fisik motorik yang harus diberikan kepada setiap peserta didik dalam semua jenjang khususnya adalah anak usia dini. Pertumbuhan, perkembangan, dan kebutuhan perilaku fisik motorik anak usia dini harus dirancang, direncanakan, diperhatikan dengan sebaik mungkin agar dapat berkembang seluruh aspek

perkembangan yang mencakup kognitif, Bahasa, social emosional, NAM, seni dan fisik motorik. Pada tahap ini terjadi rangsangan, pertumbuhan dan perkembangan organik, motorik, intelektual, dan perkembangan emosional (Solihin, faisal, dan Dadang, 2013) sehingga Pendidikan jasmani sangat berperan penting bagi pembentukan karakter. Pembelajaran yang bermakna dan berkualitas amat dibutuhkan dalam mempersiapkan anak usia dini menjadi sumber daya manusia yang siap dan dapat menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Pembelajaran yang

bermakna dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak boleh hanya sekedar konsep dan teori. Urgensi Pendidikan anak usia dini yaitu: "the face of demands of the times of the quality of education could not be obtained only from the role of the family" (Hoving, Visser, Mulen, van den Borne, 2010). Hal tersebut dimaksudkan agar anak usia dini dapat berinteraksi dengan teman sebaya, proses sosialisasi dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam membentuk karakter anak, sehingga di masa yang akan datang.

Konsep yang dikembangkan dan menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, disebut sebagai kecerdasan, yang pada tahun 1983 oleh Howard Gardner dipopulerkan sebagai kecerdasan ganda (Multiple Intelligences) atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak yaitu berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki anak usia dini untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Gardner dan Chechley (1997:12) mendefinisikan kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kemampuan untuk menggunakan seluruh kegiatan badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari tangan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu atau dalam menghasilkan berbagai macam produk. Apabila seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik, maka ia akan cenderung memiliki perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik dan mereka dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya, mereka juga mampu melakukan tugas yang baik setelah dilakukan oleh orang lain, mereka mengamati, kemudian meniru dan mengikuti gerakannya (ATIK). Kenyataannya dalam kegiatan menari banyak anak-anak yang masih belum bisa bereksplorasi dengan gerakan-gerakan menari seperti menggunakan jari tangan, kepala, melakukan koordinasi antara mata dan seluruh anggota badan, ketidakseuaian antara bakat dan minat anak yang belum tersalurkan dengan baik, pemahaman bahwa kegiatan menari adalah identik hanya untuk anak perempuan, kondisi pandemi yang mengharuskan anak-anak bersekolah dengan menggunakan masker, mematuhi protokol kesehatan yang lain seperti tidak berkerumun dan menjaga jarak sehingga menyebabkan guru menari tidak dilibatkan dalam pembelajaran kegiatan ekstra kurikuler. Rumusan masalah yang peneliti

kemukakan adalah "Apakah melalui kegiatan menari Ondel-ondel dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A di TK Anak Bangsa Rawajati Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan, model ATIK merupakan model pembelajaran menggambar yang dikembangkan dari Model Experiential Learning Theory (ELT) dan Model Pembelajaran tidak langsung. Model ELT dikembangkan oleh David Kolb. Experiential Learning Theory adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung (Abdul Majid, 2013), amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan. Dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak.



Gambar 1. Desain Model ATIK dalam pembelajaran (Sri Watini, 2020).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Anak bangsa yang terletak di Jl. DPR Raya Blok A-B No 110 rt 002/005 Kel Rawajati kec. Pancoran Jakarta Selatan 12750 No telp (021) 22079058, sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 500m2 dengan sebagian lokasi diperuntukkan untuk pengelola Komplek DPR. TK Anak bangsa mempunyai 5 ruang kelas dengan jumlah anak 40 anak yang terdiri dari satu kelas B1, satu kelas B2 dan satu kelas A dan satu kelas untuk KB, masing-masing kelas dididampingi oleh dua orang guru. PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, Penelitian dilaksanakan di TK Anak bangsa yang yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan di kelas, dalam hal ini Penelitian lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang ter-

jadi di dalam kelas atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kusnandar berpendapat bahwa (2010:46) PTK adalah suatu pencermatan terhadap masalah-masalah maupun kegiatan yang terjadi dalam sebuah kelas.

PTK juga digunakan oleh guru sebagai bahan refleksi diri untuk meningkatkan atau mengubah kerangka kerja dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan layanan dan hasil belajar siswa meningkat. Menurut Wardani (2006:1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam Masnur (2011:8) Hopkins berpendapat bahwa Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi pembelajaran. Menurut Suyanto dalam Masnur (2011:9) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Wardani dkk (2006:1.4) hal ini sejalan dengan pendapatnya bahwa Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Selain itu menurut Aqib (2011) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tehnik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga data mudah dipahami dan tersusun dengan baik, subjek penelitiannya adalah anak kelompok A dengan jumlah 13 orang anak, yang terdiri dari 6 anak perempuan, dan 7 anak laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yang didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran kelompok A Teknik pengumpulan data adalah observasi guru dan siswa, tindakan siklus I, tindakan siklus II, sebelum tindak Pelaksanaan Rencana perbaikan dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari lima hari yaitu Sebelum siklus I dan siklus II dilakukan, sebelumnya anak diberikan latihan

sebagai awalan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kinestetik anak melalui menari ondel-ondel. Kemudian dilakukan dengan tindakan siklus I sebanyak tiga kali pertemuan hasil persentase awal dengan hasil persentase siklus I masih kurang memenuhi target capaian, sehingga kemudian dilanjutkan tindakan siklus II. Tindakan siklus II ini juga terdiri dari lima pertemuan, dirasa hasil yang dicapai pada siklus II ini meningkat, maka penelitian ini berhenti dan berakhir pada tindakan siklus II, setiap pertemuan yang ada di siklus I dan siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan awal yang dilakukan, kondisi kemampuan kinestetik anak melalui menari ondel-ondel kelompok A TK Anak Bangsa Pancoran dikelompokkan dalam kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1. Kemampuan Menari Kriteria Pra Tindakan

	Jumlah anak	Presentasi
BM	7	58%
MB	4	33%
BSH	1	8%
BSB	0	0%

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak, dan kemampuan berkembang sangat baik (BSH) sebanyak 1 anak, dan BSB 0. Tahapan penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan bagan di atas adalah Perencanaan, Tindakan, Observasi, refleksi, pelaksanaan siklus I dimulai dari tanggal 8 November sampai tanggal 12 November 2021. Kegiatan perbaikan Siklus dilaksanakan melalui kegiatan RPPH yang terdiri dari Kegiatan pembukaa, inti dan penutup, pada Akhir pembelajaran Siklus I, Peneliti melakukan refleksi untuk menentukan tindakan perbaikan selanjutnya Apabila Kegiatan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang baik maka dirancanglah Siklus II. Siklus II dilaksanakan mulai tanggal 15 November 2021 sampai dengan tanggal 19 November 2021, selanjutnya setelah diberikan tindakan siklus I yang terdiri dari 5 kegiatan menari Odel-ondel ini ternyata memberi pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan

kecerdasan kinestetik anak kelompok A TK Anak Bangsa Pancoran. Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 anak, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak, dan kemampuan berkembang sesuai Harapan 4 anak dan Berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak, berdasarkan observasi siklus 1 kondisi perkembangan kemampuan kinestetik melalui menari Ondel-ondel sudah mengalami kemajuan.

Tabel 2. Ketuntasan pada Siklus I

	Jumlah anak	Presentasi
BM	4	33%
MB	3	25%
BSH	4	33%
BSB	1	8%

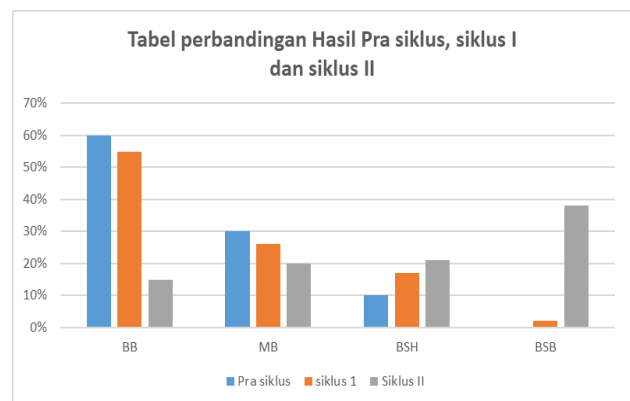
Setelah melihat hasil Tindakan anak – anak, maka akan dilanjutkan kepada siklus ke 2. Sama dengan siklus ke 1 tindakan siklus juga dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang memperoleh (BB) adalah 0% anak, dan yang memperoleh (MB) adalah 16% yang memperoleh (BSH) adalah 16%, dan yang memperoleh (BSB) adalah 66%.

Tabel 3. Ketuntasan pada Siklus II

	Jumlah anak	Presentasi
BM	0	0%
MB	1	16%
BSH	3	25%
BSB	8	66%

Maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok A TK Anak Bangsa Pancoran pada tindakan siklus II telah meningkat dan mengalami peningkatan dengan sangat baik dan ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhirnya telah mencapai 100%, berdasarkan data hasil observasi pada pra siklus, siklus 1, siklus II di atas, penilaian data secara keseluruhan terkait kemampuan kinestetik melalui menari lagu Ondel-Ondel, kemampuan meningkatkan kinestetik anak yang belum berkembang (BB) pada pra siklus mencapai 58 % atau sebanyak 7 orang anak dari 12 Orang anak, setelah itu mengalami peningkatan pada akhir siklus I hanya 55 % atau sebanyak 4 orang anak dari 12 orang anak, dan akhir siklus II sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang. Kemampuan meningkatkan kinestetik anak yang

mulai berkembang (MB) pada siklus I sebanyak 26% atau sebanyak 4 orang anak dari 12 orang anak, hal ini meningkat bila dibandingkan dengan hasil observasi pada kegiatan pra siklus yang menunjukkan nilai sebesar 23 % atau sebanyak 3 orang anak dari 12 orang anak, pada siklus II hanya berada pada tingkat 20 % atau sebanyak 2 orang anak dari 12 orang anak, kemampuan dalam meningkatkan kinestetik anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I sebanyak 39 % atau sebanyak 3 orang anak dari jumlah semua anak. Maka dengan ini dinyatakan bahwa setelah diadakan PTK perbaikan sebanyak 2 siklus dengan implementasi model ATIK menari Tari Ondel-ondel dapat meningkatkan kecerdasan Kinestetik



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pra Siklus I dan Siklus II

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui menari tari Ondel-ondel yang dilakukan di TK Anak Bangsa, Pancoran Jakarta Selatan dapat disimpulkan bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok A di TK Anak Bangsa masih rendah, dilihat dari hasil observasi sebelum diberikan tindakan yaitu masih banyak anak yang belum mencapai indikator kemampuan kinestetik. Kecerdasan kinestetik setelah dengan kegiatan menari tari Ondel-ondel menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (pra siklus), pada siklus I dan siklus II kecerdasan kinestetik berkembang dengan optimal. Hasil akhir dari kemampuan anak yang mengalami peningkatan melalui kegiatan menari dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan gerak tubuh, melatih gerakan fisik anak, imajinasi anak dalam menciptakan gerakan dapat melatih

keluwesan gerak tubuh, serta dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menari yang bervariasi, serta dapat mengekspresikan diri dalam gerakan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Barnawi & Wiyani, N.A., (2012). Format PAUD: *Konsep, Karakter, dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Chatib, M & Said, A. (2012). Sekolah Anak Juara: *Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Amanah
- Desfina, (2005). Pendidikan Seni Tari Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gava Media
- Fleetham 2006, (dalam M. Yaumi dan Nurdin I). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Mengatasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak). Jakarta: Kencana Grup
- Howard, G. (2006). Multiple Intelegences: Basic Book
- Ibrahim, N & Yaumi, M (2013). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Mengatasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak). Jakarta: Kencana Grup
- Kahati Thorndike dalam Dr. M Yaumi dan DR. Nurdin I Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Mengatasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak). Jakarta;Kencana Grup
- Labschool STAI Bani Saleh Bekasi, Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mumtaz & Thobroni, M. (2011). Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan. Yogyakarta:
- Rini Nuraini (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetis Melalui Kegiatan Menari lagu Tokecang (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini Kelompok B TK Permata Ibu Cimahi). Jurnal Ceria.
- Sri Watini, Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK
- Sri Watini. Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak – kanak Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1512-1520. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.899
- Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Al Choir, F. (2020, October). Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional LP3M* (Vol. 2).
- Susanto (2005: 67-75) dalam dalam (Mumtaz & Thobroni, 2011), Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan. Yogyakarta: Kahati